

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Koko Siregar^{1*}, Aswin Akbar²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia

*E-mail: kokosiregar9@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 06-06-2026

Revision: 29-06-2026

Published: 31-07-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i1.552

ABSTRAK

Peran sektor manufaktur juga sangat signifikan, di mana data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025 mencatat bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 18,67%. Selain itu, perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kinerja yang relatif baik, sehingga menarik perhatian investor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks lq45 periode 2021-2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, serta analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur LQ45.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur, Indeks LQ45

ABSTRACT

The manufacturing sector also plays a significant role, with data from the Central Statistics Agency (BPS) in 2025 indicating that the manufacturing industry contributes the largest share to Gross Domestic Product (GDP), accounting for approximately 18.67%. Furthermore, manufacturing companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) reflect companies with high liquidity and relatively good performance, attracting investor attention. This study aimed to determine the effect of company size and leverage on profitability in manufacturing companies listed in the LQ45 index for the 2021-2025 period. The population in this study was all manufacturing companies listed in the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2025 period. The sampling technique used was purposive sampling, and the analysis used was multiple linear regression analysis. Company size was shown to have a negative and significant effect on profitability, leverage had a positive and significant effect on profitability, and both company size and leverage had a significant effect on the profitability of LQ45 manufacturing companies.

Acknowledgment

Key word: *Company Size, Leverage, Profitability, Manufacturing Companies, LQ45 Index*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara global maupun nasional. Secara global, laporan *World Bank* (2024) menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur masih menjadi kontributor utama terhadap nilai tambah ekonomi dunia, dengan kontribusi sekitar 16% terhadap PDB global (Bank, n.d.). Di Indonesia, peran sektor manufaktur juga sangat signifikan, di mana data *Badan Pusat Statistik (BPS)* tahun 2025 mencatat bahwa industri pengolahan memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 18,67% (Statistik, 2022). Selain itu, perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencerminkan perusahaan dengan likuiditas tinggi dan kinerja yang relatif baik, sehingga menarik perhatian investor. Namun, dalam periode 2021–2025, dinamika ekonomi global seperti pasca pandemi COVID-19, inflasi global, dan ketidakpastian geopolitik turut memengaruhi stabilitas kinerja perusahaan, termasuk di Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan fluktuasi kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal kemampuan menghasilkan laba. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di indeks LQ45. Analisis terhadap kinerja ini menjadi penting karena dapat memberikan gambaran bagi investor, manajemen, maupun pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Dengan demikian, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi relevan dan memiliki urgensi tinggi dalam kondisi ekonomi yang dinamis saat ini.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Data dari *Databoks* (2024) menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023, dengan kecenderungan menurun pada beberapa subsektor akibat tekanan biaya produksi dan penurunan daya beli Masyarakat (Indonesia, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil meskipun berada dalam kelompok perusahaan unggulan seperti LQ45. Selain itu, laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat laba yang dihasilkan, yang mengindikasikan adanya faktor internal yang memengaruhi kinerja tersebut. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam struktur biaya atau strategi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk

mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menarik investasi dan mempertahankan daya saing. Dengan demikian, pemahaman terhadap determinan profitabilitas menjadi krusial dalam penelitian ini.

Tabel 1. Penurunan ROA Perusahaan Manufaktur

Tahun Rata-rata ROA (%) Perubahan		
2020	9,25	-
2021	9,13	-1,30%
2022	8,89	-2,63%
2023	7,38	-17,00%

Sumber: data diolah (2026)

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimilikinya. Data dari *Databoks* (2024) menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2021–2023, dengan kecenderungan menurun pada beberapa subsektor akibat tekanan biaya produksi dan penurunan daya beli masyarakat (Indonesia, n.d.). Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil meskipun berada dalam kelompok perusahaan unggulan seperti LQ45. Selain itu, laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di BEI juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat laba yang dihasilkan, yang mengindikasikan adanya faktor internal yang memengaruhi kinerja tersebut. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat menjadi sinyal adanya masalah dalam struktur biaya atau strategi perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas agar perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, profitabilitas tidak hanya menjadi ukuran keberhasilan perusahaan, tetapi juga menjadi dasar dalam menarik investasi dan mempertahankan daya saing. Dengan demikian, pemahaman terhadap determinan profitabilitas menjadi krusial dalam penelitian ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan profitabilitas. Penelitian oleh Ambarwati & Stephanus, (2021) dalam jurnal *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* menemukan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. Selanjutnya, penelitian oleh Alarussi & Alhaderi, (2018) yang masih relevan dalam literatur empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan *leverage* memiliki pengaruh negatif pada perusahaan di Ma-

laysia. Penelitian terbaru oleh Sari, (2023) dalam *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara ukuran perusahaan tidak selalu konsisten pengaruhnya. Selain itu, penelitian oleh (Putri & Rahmawati, 2022) menemukan bahwa kombinasi ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasilnya berbeda tergantung pada sektor industri yang diteliti. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perbedaan temuan yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel masih belum konsisten. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada dengan konteks yang lebih spesifik.

Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan secara umum tanpa memfokuskan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 yang memiliki karakteristik khusus dalam hal likuiditas dan kapitalisasi pasar. Selain itu, periode penelitian yang digunakan dalam studi sebelumnya umumnya belum mencakup kondisi pasca pandemi secara menyeluruh, sehingga belum mampu menangkap dinamika terbaru dalam kinerja perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya inkonsistensi yang perlu dijelaskan lebih lanjut melalui pendekatan yang lebih spesifik dan terkini. Selain itu, sebagian penelitian belum mengintegrasikan data terbaru yang mencerminkan kondisi ekonomi global dan nasional yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan data terbaru periode 2021–2025 serta fokus pada perusahaan manufaktur dalam indeks LQ45. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih relevan dan aktual. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai tambah dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan. Hal ini sekaligus menjadi dasar penting bagi penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian terbaru oleh Candra & Kusumawardani, (2025) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya pada periode terbaru yang mencerminkan kondisi ekonomi pasca pandemi. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa *leverage* cenderung memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, penelitian Candra & Kusumawardani, (2025) menemukan bahwa pengaruh likuiditas, *leverage sales growth* dan *firm size* terhadap perusahaan manufaktur. Hal ini memperkuat dugaan bahwa struktur modal dan skala perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021–2025. Penelitian ini memiliki urgensi akademik karena dapat memperkaya

literatur mengenai determinan profitabilitas dengan menggunakan data terbaru dan objek penelitian yang lebih spesifik. Selain itu, penelitian ini juga memiliki urgensi praktis bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan, serta bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan struktur pendanaannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian yang lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi juga praktis dalam dunia bisnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan tingkat likuiditas saham yang tinggi, kapitalisasi pasar besar, serta memiliki fundamental kinerja yang relatif stabil dibandingkan perusahaan lainnya. Oleh karena itu, perusahaan dalam indeks ini dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi perusahaan besar di Indonesia. Data penelitian diperoleh secara langsung melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yang menyediakan laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap dan terstandarisasi. Selain itu, data pendukung lainnya seperti harga saham dan informasi pasar diperoleh dari situs www.investing.com, yang merupakan salah satu platform penyedia data pasar keuangan global yang kredibel.

Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2021–2025. Pemilihan periode ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi terbaru perusahaan setelah masa pemulihan ekonomi pasca pandemi serta untuk memperoleh data yang relevan dan up to date. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk angka-angka pada laporan keuangan perusahaan. Data kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris menggunakan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, serta analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Ukuran

Perusahaan (X1), *Leverage* (X2), dan Profitabilitas (Y).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	1648,00	1916,00	1777,7750	76,88769
X2	40	23,00	647,00	110,2250	127,04037
Y	40	0,00	38,00	10,1000	8,41488
Valid N (listwise)	40				

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel ukuran perusahaan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 1648 dan nilai maksimum sebesar 1916 dengan rata-rata sebesar 1777,775 serta standar deviasi sebesar 76,88769. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa penyebaran data ukuran perusahaan relatif baik dan tidak terlalu menyimpang.
2. Variabel *leverage* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 23 dan nilai maksimum sebesar 647 dengan nilai rata-rata sebesar 110,225 serta standar deviasi sebesar 127,04037. Standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa data *leverage* memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.
3. Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 38 dengan rata-rata sebesar 10,100 serta standar deviasi sebesar 8,41488. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode 2021–2025 cukup bervariasi.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample- Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun hasil uji normalitas Adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,84626951
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
	Positive	0,099
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

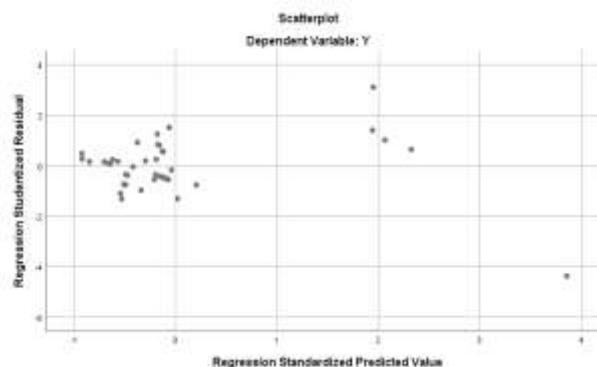
Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 40 sampel. Nilai mean residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 4,84626951. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S Test) dengan melihat nilai signifikansi (Asymp. Sig.).

Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, nilai Most Extreme Differences baik positif maupun negatif juga masih berada dalam batas yang wajar sehingga tidak menunjukkan adanya penyimpangan distribusi data. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data layak digunakan untuk pengujian regresi linear berganda selanjutnya.

Uji Heterokdasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan scatterplot.



Gambar 1. Uji Scatterplot

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan hasil grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y (*Regression Studentized Residual*). Selain itu, penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu seperti pola bergelombang, melebar, menyempit, maupun pola garis yang teratur.

Pada grafik tersebut juga terlihat bahwa titik-titik residual tersebar di berbagai posisi pada sumbu X (*Regression Standardized Predicted Value*), sehingga menunjukkan varians residual yang relatif konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model

regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami multikolineritas. Pengujian multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel independen pada tabel *Coefficient Correlations*.

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Coefficient Correlations ^a				
Model		X2	X1	
1	Correlations	X2	1,000	0,376
		X1	0,376	1,000
	Covariances	X2	4,581E-05	2,846E-05
		X1	2,846E-05	0,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan tabel *Coefficient Correlations* di atas, diketahui bahwa nilai korelasi antara variabel independen X1 dan X2 sebesar 0,376. Nilai tersebut masih berada di bawah 0,90 sehingga menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak terlalu kuat. Hal ini menandakan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolineritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolineritas sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan sekarang dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	2,172

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,172. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi. Selain itu, nilai *Durbin-Watson* yang berada pada rentang -2 sampai +2 menandakan bahwa residual antar pengamatan tidak saling berkorelasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan *Leverage* (X2) terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73,870	20,188		3,659	0,001
	X1	-0,038	0,011	-0,351	-3,435	0,001
	X2	0,041	0,007	0,618	6,049	0,000

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 73,870 - 0,038X_1 + 0,041X_2$$

Interpretasi Persamaan Regresi:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 73,870 menunjukkan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan *Leverage* (X2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Profitabilitas (Y) sebesar 73,870.
2. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) sebesar -0,038 menunjukkan hubungan negatif terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,038 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi *Leverage* (X2) sebesar 0,041 menunjukkan hubungan positif terhadap Profitabilitas. Artinya, setiap kenaikan *Leverage* sebesar 1 satuan, maka Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,041 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan nilai koefisien regresi tersebut, dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel *Leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2021–2025.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y).

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	0,668	0,650	4,97553

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,668 atau 66,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) mampu menjelaskan variasi perubahan Profitabilitas (Y) sebesar 66,8%.

Sementara itu, sisanya sebesar 33,2% (100% - 66,8%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur modal, perputaran aset, kondisi ekonomi, maupun faktor lainnya yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,650 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam model, kemampuan variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dalam menjelaskan Profitabilitas masih tergolong kuat, yaitu sebesar 65,0%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan *Leverage* memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2021–2025.

Uji Parsial (t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (X_1) dan *Leverage* (X_2) terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y) secara individu.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3,659	0,001
X1	-3,435	0,001
X2	6,049	0,000

Sumber; Hasil Ouput SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar -3,435. Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima.
2. Variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t hitung sebesar 6,049. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap Profitabilitas diterima.

Uji Simultan (f)

Uji simultan (uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu Ukuran Perusahaan (X1) dan *Leverage* (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas (Y).

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

Model	F	Sig.
1 Regression	37,277	.000 ^b
Residual		
Total		

Sumber; Hasil Output SPSS (2026)

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 37,277 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan (X1) dan *Leverage* (X2) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur unggulan (Indeks LQ45), skala aset yang sangat besar justru memicu fenomena *diseconomies of scale*. Tingginya kompleksitas organisasi, birokrasi yang panjang, serta pembengkakan biaya koordinasi operasional membuat penambahan aset tidak berbanding lurus dengan penciptaan laba bersih. Akibatnya, terjadi inefisiensi operasional yang menggerus tingkat pengembalian aset perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil ini mendukung berlakunya *Trade-Off Theory* dan *Signaling Theory*. Bagi kelompok perusahaan manufaktur LQ45, penggunaan utang dinilai berada pada tingkat yang dikelola secara optimal. Tambahan pendanaan eksternal tersebut berhasil dimanfaatkan oleh manajemen sebagai modal ekspansi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas operasional, serta memperoleh keuntungan insentif pajak (*tax shield*) atas beban bunga. Utang yang terkendali ini juga bertindak sebagai sinyal positif kepada pasar bahwa manajemen percaya diri terhadap prospek laba di masa depan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Leverage* secara Simultan

Secara simultan (bersama-sama), ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur LQ45. Kombinasi kedua variabel internal ini memberikan daya penjas yang kuat (mencapai 66,8%) terhadap fluktuasi naik-turunnya ROA perusahaan. Hal ini memaknai bahwa tingkat profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan merupakan hasil perpaduan yang terintegrasi antara bagaimana manajemen mengendalikan pertumbuhan skala operasional aset agar tetap efisien, dan bagaimana manajemen merumuskan komposisi struktur modal pendanaan yang seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*) dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2021-2025, maka diperoleh simpulan yaitu ukuran perusahaan (*firm size*) terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets/ROA*) secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur unggulan (Indeks LQ45), skala aset yang sangat besar justru memicu fenomena *diseconomies of scale*. Tingginya kompleksitas organisasi, birokrasi yang panjang, serta pembengkakan biaya koordinasi operasional membuat penambahan aset tidak berbanding lurus dengan penciptaan laba bersih. Akibatnya, terjadi inefisiensi operasional yang menggerus tingkat pengembalian aset perusahaan. *Leverage* yang diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas secara parsial. Hasil ini mendukung berlakunya *Trade-Off Theory* dan *Signaling Theory*. Bagi kelompok perusahaan manufaktur LQ45, penggunaan utang dinilai berada pada tingkat yang dikelola secara optimal. Tambahan pendanaan eksternal tersebut berhasil dimanfaatkan oleh manajemen sebagai modal ekspansi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas operasional, serta memperoleh keuntungan insentif pajak (*tax shield*) atas beban bunga. Utang yang terkendali ini juga bertindak sebagai sinyal positif kepada

pasar bahwa manajemen percaya diri terhadap prospek laba di masa depan. Secara simultan (bersama-sama), ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur LQ45. Kombinasi kedua variabel internal ini memberikan daya penjas yang kuat (mencapai 66,8%) terhadap fluktuasi naik-turunnya ROA perusahaan. Hal ini memaknai bahwa tingkat profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan merupakan hasil perpaduan yang terintegrasi antara bagaimana manajemen mengendalikan pertumbuhan skala operasional aset agar tetap efisien, dan bagaimana manajemen merumuskan komposisi struktur modal pendanaan yang seimbang

DAFTAR PUSTAKA

- Adi C, V., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh likuiditas, *leverage*, sales growth dan firm size terhadap perusahaan manufaktur: studi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2024. In *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 18, Issue 1, pp. 77–91). <https://doi.org/10.26623/jreb.v18i1.12325>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458.
- Ambarwati, S. D. A., & Stephanus, D. S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 9(2), 123–135.
- Bank, W. (n.d.). *Manufacturing value added (% of GDP)*. <https://data.worldbank.org/indicator/NV.IND.MANF.ZS>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Candra, V. A., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh likuiditas, *leverage*, sales growth, dan firm size terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 77–91. <https://doi.org/10.26623/jreb.v18i1.12325>
- Dewi, N. P. I. K., & Candradewi, M. R. (2021). Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/70321>
- Firnanti, F. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/1568>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W., & Sunyoto, D. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21689>
- Ikhsan, I.; Amri, K. (2021). Does electrification affect rural poverty and households' non-food spending? Empirical evidence from western Indonesia. *Cogent Economics & Finance*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1918814>
- Indonesia, K. (n.d.). *Databoks Katadata*. <https://databoks.katadata.co.id/>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.

- Nguyen, T. N. (2020). Corporate governance and firm performance. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. <https://www.koreascience.or.kr/article/JAKO202026061739421.page>
- Pratama, I. G. B. A., & Wiksuana, I. G. B. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/70744>
- Putri, D. A., & Rahmawati. (2022). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jak/article/view/15000>
- Sari, N. P. (2023). Pengaruh *leverage* terhadap ROA. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/view/1234>
- Sari, N. P., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/5680>
- Statistik, B. P. (n.d.). *Badan Pusat Statistik Indonesia*. https://www.bps.go.id/?utm_source=chatgpt.com
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vo, X. V. (2022). Capital structure and firm performance. *Heliyon*. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09123>